

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dorongan pertumbuhan intelektual dan pengetahuan seseorang semuanya dibentuk berdasarkan pengalaman pendidikan mereka. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dapat memberikan motivasi serta membentuk perkembangan dan pengetahuan intelektual bagi seseorang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sahertian (2019) dalam John Dewey “pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman.” Proses tersebut mungkin saja terjadi dalam lingkup biasa ataupun lingkup pergaulan antara orang dewasa dan anak-anak yang terjadi secara langsung dan sengaja. Pendidikan dapat dilakukan secara formal ataupun nonformal, keduanya memiliki persamaan yaitu adanya kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Kegiatan tersebut dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar untuk memberikan pengajaran kepada siswa guna mencerdaskan dan memberikan motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik. Di kelas, pembelajaran terjadi ketika guru berusaha untuk memberikan pengetahuan dan menginspirasi siswa untuk tumbuh menjadi lebih baik. Novaska (2021) dalam Nasution, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang

diintegrasikan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, serta mengomunikasikan.

Sebuah studi oleh Wijaya, dkk., (2016) menemukan bahwa sistem pembelajaran abad ke-21 bukan lagi berfokus pada hafalan-hafalan pembelajaran tanpa makna, akan tetapi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk terampil dalam menggunakan teknologi, terampil dalam berkreasi dan berinovasi, serta cerdas dalam ilmu pengetahuan. Dengan menerapkan strategi Kurikulum 2013, pemerintah juga ikut menyambut abad ke-21 atau pembelajaran 21. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan dalam kedudukan yang penting dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menempatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kedudukan yang penting. Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 24 Kota Jambi. Penelitian ini dibatasi pada Kompetensi Dasar teks eksplanasi. Pembelajaran tercantum pada Kurikulum 2013 SMP kelas VIII tepatnya di Kompetensi Dasar 4.10 yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lainnya.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diajarkan mulai dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tepat dan akurat dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta untuk mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, sebagaimana tertuang dalam KTSP 2006 (Kurikulum *et al.*, 2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Permendikbud nomor 54 tahun 2013,

memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti (1) memiliki wawasan agama, (2) memiliki wawasan sosial, (3) memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang yang ditempuh, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dengan sarana komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa, baik bahasa tulis maupun lisan. Menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh.

Berdasarkan artikel yang ditulis Trikandi, dkk., (2022) dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 berbasis teks. Salah satu teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks eksplanasi (Jurnal Bindo Sastra, vol.6). Teks eksplanasi yaitu teks yang menjelaskan mengenai proses “mengapa” dan “bagaimana” suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan dan lainnya dapat terjadi. Kejadian alam maupun sosial dapat terjadi tentunya mempunyai proses dan hubungan sebab-akibat. Teks eksplanasi menjadi salah satu teks yang masih asing di kalangan siswa. Karena keasingan tersebut masih banyak siswa yang sulit untuk memahami dan kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi faktor siswa kesulitan menulis teks eksplanasi.

Dari tahap wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 24 Kota Jambi yaitu dengan bapak Drs. Syavrialisman, menjelaskan bahwa selama bapak mengajar di SMPN 24 Kota Jambi dalam

pembelajaran “menulis teks eksplanasi” belum pernah menerapkan atau menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa metode ceramah (*lecture method*) yang dilakukan dengan cara memberikan buku pelajaran serta menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Alasan belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena belum betul-betul memahami bagaimana cara menerapkan model pembelajaran tersebut kepada peserta didik yang sedikit susah diatur ketika belajar. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 membuat peserta didik lebih malas untuk belajar dan sulit untuk diatur karena kurangnya pengawasan dari orang tua selama daring. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil capaian siswa dalam menulis teks eksplanasi, siswa terkesan bosan dan lebih sulit untuk memahami materi teks eksplanasi dengan cara metode ceramah.

Hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 24 Kota Jambi belum pernah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk itu dapat menerapkan model pembelajaran sebagai alternatif dalam pemecahan masalah kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhinda Permata (2018) menunjukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih berpengaruh dan efektif terhadap kinerja pembelajaran dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan daripada metode ceramah. Hal tersebut terjadi karena dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan diberikan pemahaman baik dari segi pengetahuan maupun keterampilannya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dalam model pembelajaran ini, siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka topik yang akan dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya baik itu secara teoristis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoristis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Memberikan kontribusi pemikiran dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memahami dalam menulis teks eksplanasi.
3. Bagi peneliti lain, hal ini dapat digunakan untuk menambah bahan rujukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang relevan.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Agar lebih mudah memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan mengenai kata-kata yang digunakan yaitu :

1. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa secara aktif melalui pemecahan masalah. Model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berfikir kritis serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
2. Teks eksplanasi dapat disimpulkan sebagai teks yang menjelaskan mengenai sebuah kejadian atau peristiwa secara urut dan runtut. Penjelasan tersebut berkaitan dengan bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.